

**LAPORAN PRAKTIK LATIHAN PROFESI DARING (PLP III)
PENGELOLAAN SITREN (SISTEM INFORMASI KEBERADAAN
PONDOK PESANTREN) PADA BIDANG PONDOK PESANTREN DI
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARAWANG**

Laporan ini disusun sebagai Tugas Akhir Kegiatan Praktik Latihan Profesi Daring
(PLP III)



Disusun Oleh:

Ismatul Kholilah

1182010037

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN GUNUNG DJATI

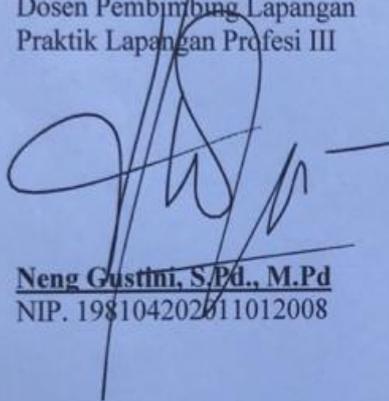
BANDUNG

2021

HALAMAN PENGSAHAN
LAPORAN PRAKTIK LATIHAN PROFESI (PLP III)
MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UIN SUNAN
GUNUNG DJATI BANDUNG
DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2021

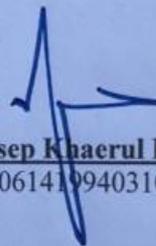
Mengetahui

Dosen Pembimbing Lapangan
Praktik Lapangan Profesi III



Neng Gustni, S.Pd., M.Pd
NIP. 198104202611012008

Kepala Seksi PD Pontren/Pamong



Drs. H. Asep Khaerul Faizin, MM
NIP. 196506141994031002

Menyetujui,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang



H. Dadang Ramdani, M.Si
NIP. 196001281994031002

KATA PENGANTAR

Segala puja, puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga laporan Praktik Latihan Profesi Daring (PLP III) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang pada bulan Oktober s.d November dapat diselesaikan penulis. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan laporan ini sebagai pemenuhan tugas mata kuliah Praktik Latihan Profesi III. Dalam penyusunan dan pelaksanaannya dilakukan dengan usaha penulis dan tentunya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama kegiatan Praktik Latihan Profesi (PLP III).

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini jauh dari sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik yang membangun. Penulis juga berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca

Karawang, November 2021
Penulis

Ismatul Kholilah
1182010037

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGASAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	3
BAB II KAJIAN TEORI	4
A. Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Keberadaan Pesantren) pada Bidang Pondok Pesantren.....	4
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) pada Bidang Pondok Pesantren	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	9
A. Kondisi Objektif dan Sejarah Lokasi PLP Daring (Magang III)	9
B. Pendekatan dan Metode	12
C. Teknik Pengumpulan Data.....	13
D. Teknik Analisis Data.....	14
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
A. Hasil Penelitian	15
1. Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) pada Bidang Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang	15
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) pada bidang Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang.....	21
B. Pembahasan.....	21
1. Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) di Kementerian Agama Kabupaten Karawang.....	21
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) di Kementerian Agama Kabupaten Karawang	27
BAB V PENUTUP	28
A. Simpulan	28
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN-LAMPIRAN	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik latihan profesi (PLP III) merupakan salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Untuk menyiapkan lulusan yang profesional dan memiliki kepribadian dan kompetensi sosial kegiatan praktik latihan profesi (PLP III) dilaksanakan di lingkungan perkantoran yang berfokus dalam pengelolaan pendidikan. Sebagai bekal agar menjadi tenaga yang berkualitas Praktik Latihan Profesi (III) memberikan bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui praktik di lingkungan perkantoran. Kementerian Agama sebagai salah satu kantor yang menjadi sasaran Praktik Latihan Profesi (PLP III).

Sejak mewabahnya Virus Covid-19, lingkungan perkantoran merubah kegiatan dalam melayani masyarakat dari *offline* menjadi *online*. maka dari itu pelaksanaan Praktik Latihan Profesi (PLP III) pada tahun 2021 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kegiatan praktik berubah metode menjadi Praktik Latihan Profesi Daring (PLP III). Walaupun saat ini beberapa kegiatan sudah diperlonggar untuk dilaksanakan secara tatap muka, namun instansi sangat menerapkan protokol kesehatan dan memastikan seluruh staf telah melaksanakan vaksinasi.

Hadirnya pondok pesantren sebagai tempat santri dalam mencari ilmu agama sama pentingnya dengan ilmu umum. Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren mendapatkan perhatian khusus dalam hal pengelolaan. Berdasarkan PMA No. 30 Tahun 2020 Tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren Pasal 5 bahwa “permohonan pendaftaran keberadaan pesantren secara tertulis kepada Kantor Kementerian Agama”, PMA 30 Tahun 2020 mewajibkan seluruh pesantren yang telah didirikan maupun yang akan

didirikan untuk memiliki izin terdaftar di Kementerian Agama yang diwujudkan dalam bentuk Piagam Statistik Pesantren (PSP) yang memuat Nomor Statistik Pesantren (NSP). Pendidikan Diniyah dan Pondok pesantren merupakan salah satu bagian kerja di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Karawang yang menaungi dan mengelola pendidikan pada bidang LPQ (Lembaga Pendidikan Qur'an), MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) dan Ponpok Pesantren. Maka kementerian agama kabupaten karawang perlu mengadakan administrasi dan pelayanan kepada lembaga pondok pesantren yang tertib sesuai dengan pasal yang telah disahkan. Dengan didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin melesat bahkan sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari bagi seluruh aspek, kegiatan pengelolaan pendidikan khususnya pondok pesantrenpun sudah berkembang dan berinovasi dengan memanfaatkan sebuah sistem teknologi informasi. Kegiatan administrasi yang dilaksanakan dalam pengelolaan pendidikan bidang Pondok Pesantren meliputi penginputan data pondok pesantren Se-Kab Karawang, input data santri, pengelolaan keuangan, penomoran surat, pendaftaran pesantren baru, penginformasian bantuan, kegiatan-kegiatan yang menunjang keberlangsungan dan kemajuan pondok pesantren.

Sistem informasi sebagai akses yang dapat mempermudah kinerja pegawai terutama dalam pendataan pesantren, dengan sistem informasi pekerjaan menjadi lebih cepat, mempermudah kinerja dan fleksibel bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan Perda BAB VIII Mengenai Sistem Informasi Pasal 28 Ayat 6 bahwa "Data dan informasi hasil pengelolaan sistem informasi pesantren digunakan dalam rencana pengembangan pesantren". Sistem Informasi yang digunakan dalam pengelolaan pondok pesantren salah satunya adalah SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) yang memuat data-data instansi (pondok pesantren), data santri, ustadz dan ustadzah serta administrasi keuangan sehingga tertata dan tersistem kedalam satu aplikasi. Pemerintah mewajibkan agar lembaga pondok pesantren terdaftar dan memiliki izin operasional dibuktikan dengan nomor NSP dalam sebuah piagam. Melalui SITREN inilah setiap lembaga pondok pesantren dapat mendaftar dan mendapatkan izin operasional dari pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil tema Pengelolaan SITREN Pada Bidang Pondok Pesantren dengan judul “Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) pada Bidang Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang” dalam penulisan laporan ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penulisan laporan Praktik Latihan Profesi daring (PLP II) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) pada bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) pada bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) pada bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Keberadaan Pesantren) pada Bidang Pondok Pesantren

1. Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan identik dengan istilah administrasi. dalam konteks pendidikan, pengelolaan pendidikan merupakan suatu upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dibidang pendidikan. kegiatan pendidikan memerlukan suatu pengelolaan yang terencana dan sistematis sehingga dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan secara optimal untuk mencapai efektivitas dan produktivitas pendidikan. Kata pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen, dimana manajemen disebut juga dengan pengelolaan sebagai kata yang digunakan sehari-hari (Sunaengsih, 2017). Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen juga dikatakan sebagai perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan (Badrudin, 2014). Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Jahari & Syarbini, 2013).

Seiring berjalannya waktu sistem pengelolaan manual berubah dari manual menjadi sistem informasi, dimana sistem informasi bagi pengelolaan pendidikan merupakan suatu sistem informasi manajemen yang menggambarkan keersediaan data secara lengkap yang dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi. Sistem informasi manajemen sebagai sebuah metode yang menyediakan informasi secara akurat dan tepat waktu bagi manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan memungkinkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan,

pengendalian dan operasional organisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Ahmad & Sinen, 2017). Pengelolaan pendidikan di era modern ini tentunya Pengelolaan dibidang pendidikan pada prinsipnya memiliki ruang lingkup salah satunya yaitu manajemen administrasi perkantoran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi (Sunaengsih, 2017).

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang keterkaitan antara keputusan atau pilihan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang (Bafadhal, 2018). Perencanaan merupakan suatu praktik manajemen yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi arah organisasi, menetapkan tujuan masa depan organisasi. Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan tepat, perencanaan memprediksi dan menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Bafadhal, 2018)

b. Pengorganisian

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan, menempatkan personil pada aktivitas pekerjaan, menyiapkan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan pekerjaan (Tampubolon, 2018).

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pemimpin untuk menggerakkan bawahan yang dipimpinnnya untuk melaksanakan tugas dan kegiatan yang telah disusun melalui rencana yang matang untuk mencapai tujuan (Jahari & Syarbini, 2013). Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan dengan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan matang (Badrudin, 2017)

d. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan dilakukan berupa penilaian, pengukuran, dan koreksi sehingga ketika terdapat kesalahan yang dilakukan karyawan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah ditetapkan organisasi (Sunaengsih, 2017). Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai suatu pekerjaan, yang kemudian informasi yang telah didapat akan dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Badrudin, 2017). Evaluasi adalah sebuah paparan yang sistematis mengenai pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas, dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan (Munthe, 2015).

2. SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren)

SITREN (sistem informasi tanda keberadaan pesantren) adalah aplikasi pondok pesantren berbasis *web* dan *mobile* yang mengintegrasikan informasi pondok, santri, dan orangtua dalam satu platform, sehingga membentuk sebuah media pengelolaan data pondok pesantren yang praktis. Dengan modul pokok *management sistem* pondok pesantren, sitren dapat membangun suatu sistem yang dapat mempercepat kinerja staf serta mempererat hubungan antara wali murid dengan pesantren yang bersangkutan (Nusantara, 2021). Fitur layanan dalam SITREN sebagai berikut:

- a. Tidak terbatas, informasi dan proses belajar dapat digunakan dimana dan kapan saja menggunakan satu platform yang terintegrasi.
- b. Sangat fleksibel, sitren sangat fleksibel dan dapat digunakan diberbagai media seperti laptop, komputer dan android.
- c. Lengkap tersistem, pendataan instansi, data santri, ustadz dan administrasi keuangan menjadi tertata dan tersistem.
- d. Cepat dan realtime, sitren sebagai media penyampaian informasi terkait berita pesantren ke santri dan orangtua santri secara realtime.
- e. Keamanan data, sitren menjaga keamanan data yang kami input sesuai kebijakan dan privasi yang sudah tertera.

- f. Support Maintenance, sitren memberikan pelatihan dan penggunaan serta memberikan support layanan maintenance.

Sitren memiliki fitur dan layanan yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah kinerja di pesantren, seperti:

- a. Kesantrian, Mulai dari pendataan aktifitas santri di pesantren sampai rekapitulasi nilai ataupun perkembangan santri contohnya tahfidz;
- b. Administrasi, Pendataan biodata santri sampai pendataan identitas pesantren jadi lebih mudah dan tersimpan dalam satu sistem.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti para penuntut ilmu (Zulhimma, 2013). Menurut istilah pondok pesantren adalah "lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari" (Zulhimma, 2013).

Adapun tujuan dibentuknya pondok pesantren adalah:

- a. Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama;
- b. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama;
- c. Mendidik agar objek memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.

Ada 5 elemen dalam suatu pondok pesantren, yaitu (Zulhimma, 2013):

- a. Kyai, Kyai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren , maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai;
- b. Pondok, Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santrinya;
- c. Santri, Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu: 1) Santri mukim, ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren; 2) Santri

kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerahdaerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren;

- d. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik, Salah satu unsur dalam pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik.
- e. Mesjid, yaitu sebagai sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi ajaran islam. Mesjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dipondok pesantren.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) pada Bidang Pondok Pesantren

Mengelola satuan pendidikan salah satunya adalah mempelajari tentang bagaimana perilaku manusia sebagai subjek dan objek dalam kegiatannya. Dimana perilaku manusia akan terbentuk dari interaksi antar manusia, iklim organisasi dan sistem yang dianut, ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Maka dari itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dalam manajemen pendidikan adalah (Mustari, 2013):

1. Interaksi antarmanusia;
2. Iklim organisasi;
3. Sistem pendidikan yang dianut;
4. Lingkungan eksternal.

Pengelolaan SITREN pada pendidikan pondok pesantren menjadi faktor yang sangat membantu sistem pengelolaannya, dengan cara kerja yang Tidak terbatas, Sangat fleksibel, Lengkap tersistem, Cepat dan realtime, Keamanan data, dan Support Maintenance.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kondisi Objektif dan Sejarah Lokasi PLP Daring (Magang III)

1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Secara filosofis, sosio politis dan historis agama bagi bangsa Indonesia sudah berurat dan berakar dalam kehidupan bangsa. Itulah sebabnya para tokoh dan pemuka agama selalu tampil sebagai pelopor pergerakan dan perjuangan kemerdekaan baik melalui partai politik maupun sarana lainnya. Perjuangan gerakan kemerdekaan tersebut melalui jalan yang panjang sejak zaman kolonial Belanda sampai kalahnya Jepang pada Perang Dunia ke II. Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada masa kemerdekaan kedudukan agama menjadi lebih kokoh dengan ditetapkannya Pancasila sebagai ideologi dan falsafah negara. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang diakui sebagai sumber dari sila-sila lainnya mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang sangat religius dan sekaligus memberi makna rohaniah terhadap kemajuan-kemajuan yang akan dicapai. Lima bulan setelah proklamasi kemerdekaan, tepat pada 3 Januari 1946, Departemen Agama berdiri. berakar dari sifat dasar dan karakteristik bangsa Indonesia tersebut di atas sekaligus sebagai realisasi dan penjabaran ideologi Pancasila dan UUD 1945.

Kementerian Agama Kabupaten Karawang telah berdiri sebelum tahun 1960. Menurut Hanafiah, di masa awal, Kementerian Agama berkantor di Jl. Hasyim Asy'ari Kaum II Karawang dengan mengontrak rumah penduduk. Kemudian berpindah ke Komplek Masjid Agung Karawang tepat di sebelah kiri Masjid Agung. Setelah itu, Kementerian Agama berpindah lagi ke Kp. Sadamalun yang kemudian gedung kantor tersebut digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Karawang. Pada tahun 1970, Kementerian Agama Karawang berkantor di Jl. Husni Hamid No. 1, Karawang hingga saat ini (Karawang, 2021).

2. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Nama Instansi	: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang
Alamat	: Jalan Husni Hamid No. 01 Kelurahan Nagasari Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat 41312
Telepon/fax	: (0267) 402266
E-mail	: kabkawang@kemenag.go.id
Whatsapp	: +62 812 9495 0004
Instagram	: @kemenag_krw
Facebook	: Kementerian Agama Kabupaten Karawang
Telegram	: +62 812 9495 0004
Twitter	: @Kemenagkrw
Youtube	: Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 39 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019 dan mengikuti Visi Misi Presiden Tahun 2019-2024, maka visi dan misi Kementerian Agama Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut:

Visi:

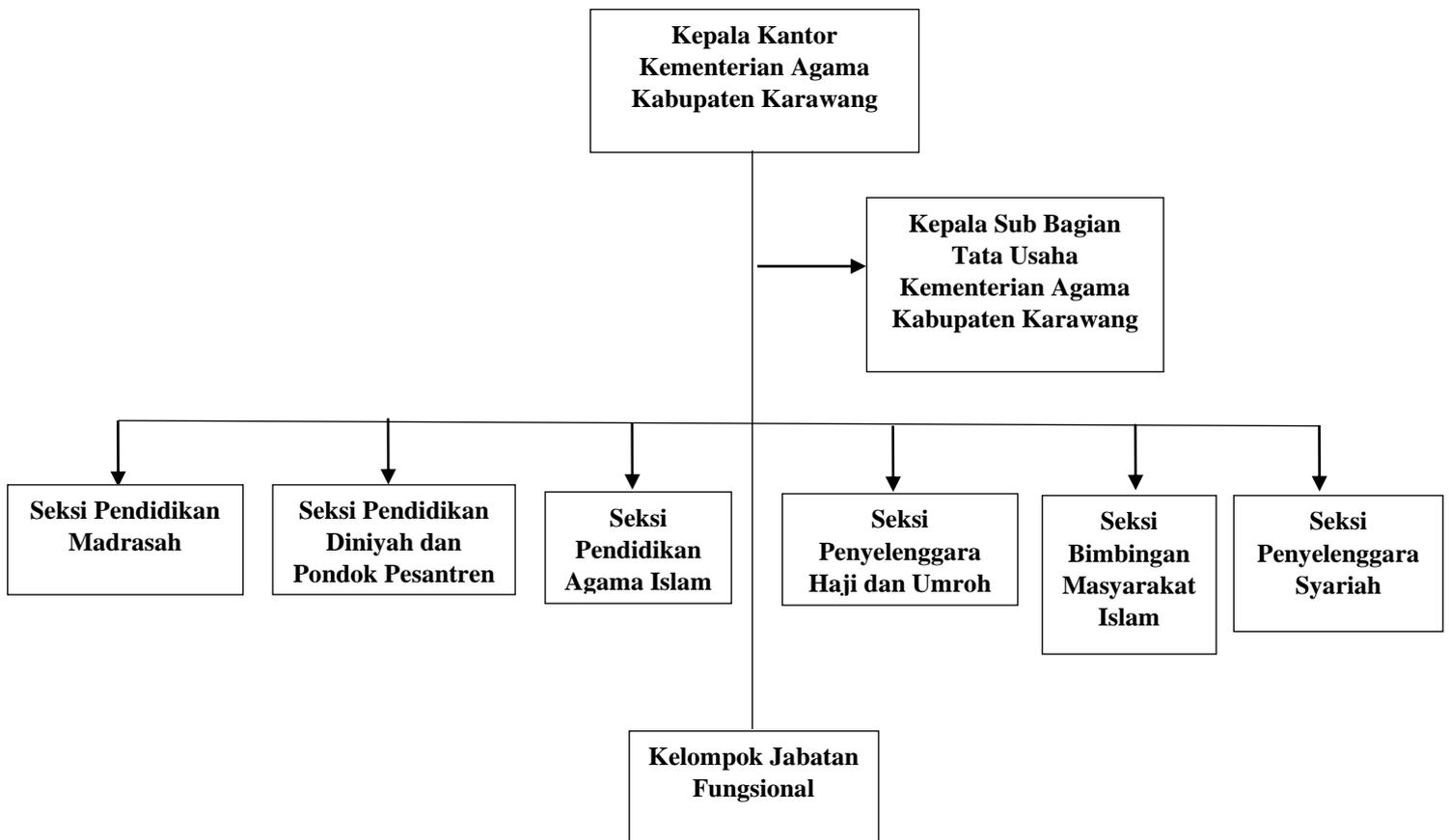
“Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Misi:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama;
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas;
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel;

6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan;
7. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Karawang



**Keterangan Nama-nama Pejabat dalam Struktur Organisasi
Kementerian Agama Kabupaten Karawang**

Nama	Jabatan
H. Dadang Ramdani, M.Si NIP: 197001281994031002	Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang
Drs. H. Ahmad Ade NIP: 196404211992031004	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kabupaten Karawang
Drs. H. Darip Priatna, M.Pd NIP: 196404211992031004	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah
Dr. H. Asep Khaerul Faizin, MM NIP: 196506141994031002	Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
Dr. H. Sanyoto, S.Pd.I NIP: 196611262003021001	Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam
Drs. H. Muh. Azizi Hujatul Arifin NIP: 196508031994031002	Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh
H. Yakub Lubis Al Pauji, S.Ag., MA NIP: 197004242007011037	Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam
H. Anang Suryana NIP: 197507142005011006	Kepala Seksi Penyelenggara Syariah

B. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa bahkan realita secara luas dan mendalam untuk memperoleh suatu pemahaman baru dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Raco, 2010).

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu mengenai Pengelolaan SITREN pada Bidang Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Field Research* yaitu mengumpulkan data dilakukan secara langsung ke lapangan. Adapun cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data yang dilakukan langsung ke lapangan. Melalui observasi peneliti berada dilapangan bersama dengan partisipan, sehingga peneliti memperoleh banyak informasi (Anggito & Setiawan, 2018). Proses observasi dilakukan dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti, kemudian mengamati aktifitas dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses Pengelolaan pada Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada yang di wawancarai, kemudian *interviewer* memberikan tanggapan atau jawban atas pertanyaan yang diberikan (Hardani et al., 2020). Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara secara mendalam bersifat obrolan dan wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen. Kegiatan wawancara berkaitan dengan proses Pengelolaan pada Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang.

3. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti pengumpulan data diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia.

Studi dokumentasi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Hardani et al., 2020). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan sejarah, profil, visi dan misi, program kerja dan dokumen lainnya sebagai pelengkap data.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi (Hardani et al., 2020). Tahapan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan dan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan. Pada proses reduksi, data yang di dapat akan dipilih (yang terpakai dan tidak terpakai), disederhanakan dan diabstraksikan.
2. Penyajian data, yaitu data dan informasi yang didapatkan dijelaskan dalam bentuk uraian berupa hasil penelitian.
3. Penarikan simpulan dan verifikasi, intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan uraian yang di jelaskan dalam pembahasan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) pada Bidang Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

a. Profil Bidang Pendidikan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Secara kelembagaan seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang menaungi seluruh pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang tersebar di Kabupaten Karawang. Pada Tahun 2021 terdaftar sebanyak 1.107 Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kabupaten Karawang, sebanyak 990 Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ), dan sebanyak 537 pesantren dengan rician 420 yang mengkaji kitab kuning, 117 lembaga kitab dan pesantren, 50,367 santri mukim, 6,194 santri tidak mukim yang tersebar di Kabupaten Karawang.

Visi dan Misi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

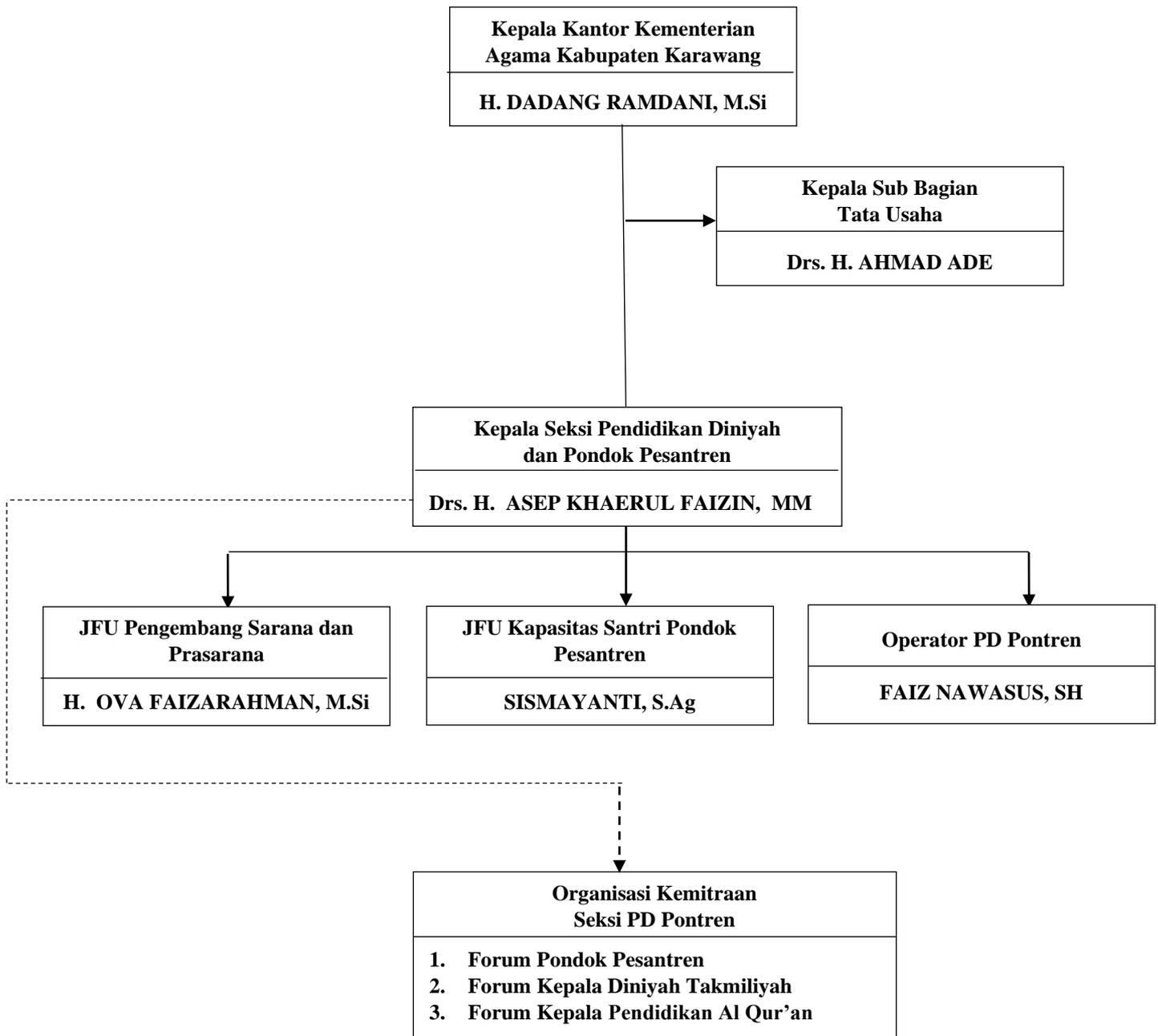
Visi

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Keagamaan yang Mandiri, Kompetitif yang dapat Mewujudkan pada Kesalehan Sosial”

Misi

1. Mengidentifikasi dan Menginput Data Lembaga Keagamaan yang Valid dan Realible;
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pengelola Lembaga Keagamaan yang Profesional;
3. Meningkatkan Kualitas Output dan Outcome Santri;
4. Menjadikan Lembaga Pendidikan Keagamaan Sebagai Pilihan Prioritas Masyarakat.

**Struktur Organisasi Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
Kementerian Agama Kabupaten Karawang**



Tugas dan Fungsi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Tugas

PD PONTREN memiliki tugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.

Fungsi

1. Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren;
2. Pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan diniyah takmiliyah, diniyah formal, dan kesetaraan, pendidikan pesantren, dan pendidikan al-Quran, serta pengelolaan sistem informasi pendidikan diniyah dan pondok pesantren
3. Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren.

Program Kerja Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Program kerja Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendataan lembaga LPQ, MDT dan Pondok Pesantren secara valid dan merinci kedalam Sistem Informasi.
2. Mengikutsertakan perwakilan santri pondok pesantren di Kabupaten Karawang kedalam perlombaan Musabaqah Qiroatul Kutub (MQK) ditingkat Jawa Barat.
3. Mengadakan kegiatan POSPEDA (Pekan Olahraga dan Seni antar Pondok Pesantren) di tingkat Kab. Karawang.
4. Mengadakan kegiatan PERSAKA (Perkemahan Santri Pramuka Nusantara)
5. Mengadakan Kegiatan Literatur/halaqoh Kitab Kuning.
6. Mengadakan Kegiatan PORSADIN (Pekan Olahraga dan Seni antar Diniyah)

b. Perencanaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) dalam Pengelolaan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Sejak diluncurkannya SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) sebagai kebijakan baru mengenai sistem pengelolaan data lembaga pondok pesantren di Indonesia. Perencanaan pengelolaan data pada SITREN bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang diawali dengan adanya sosialisasi kepada pondok pesantren untuk memperkenalkan sistem informasi terbaru serta kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Seksi Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Karawang sebagai penyelenggara kebijakan pemerintah dan fasilitator yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, melalui kegiatan sosialisasi pada lembaga pondok pesantren yang dihadiri oleh para operator setiap pondok pesantren menyampaikan sistematisasi dan pembaruan sistem pendataan, izin operasional di pondok pesantren. Dalam kegiatan sosialisasi juga ditekankan bahwa perlu memberdayakan sumberdaya dipondok pesantren yang bertugas sebagai operator sehingga dalam pelaksanaan izin operasional melalui sistem dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Pengorganisasian SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) dalam Pengelolaan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Agar dapat mengefektif dan mengefisiensikan proses pendataan izin operasional, Seksi Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten karawang melaksanakan sistem pengorganisasian dalam pengelolaan data SITREN dengan menugaskan 1 anggota dibidang Pondok Pesantren sebagai pengelola data pondok pesantren Se-Kab Karawang. Selain itu Seksi Pondok Pesantren juga membuat organisasi bernama FPP (Forum Pondok Pesantren) yang terdiri dari perwakilan pimpinan pondok pesantren disetiap kecamatan. Organisasi FPP berjumlah 32 orang yang terdiri dari 1 orang pimpinan FPP Kabupaten

Karawang, 1 orang sekretaris, dan 30 orang perwakilan pimpinan pesantren setiap kecamatan.

d. Pelaksanaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) dalam Pengelolaan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Pelaksanaan dalam penginputan data serta izin operasional lembaga pondok pesantren kedalam SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) di Kementerian Agama Kabupaten Karawang dilaksanakan, dengan sistematika/Prosedur SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) sebagai berikut:

- a. Registrasi, pesantren mendaftar dan upload dokumen;
- b. Verifikasi dokumen, kabupaten/kota verifikasi kelengkapan dokumen yang telah diupload;
- c. Visitasi, kabupaten/kota melakukan visitasi dan pengecekan dokumen dan upload hasil visitasi;
- d. Rekomendasi Kab/Kota, kemenag kabupaten/kota akan upload surat rekomendasi jika sudah disetujui;
- e. Rekomendasi Provinsi, kemenag provinsi akan upload surat rekomendasi jika sudah disetujui;
- f. Penerbitan NSPP&SK, hasil verifikasi dilihat oleh Direktorat, menerbitkan NSPP dan SK;
- g. Penerbitan piagam, kabupaten/kota mencetak dan menerbitkan Piagam Ijin Operasional.

Dengan dibantu oleh FPP disetiap kecamatan, satuan pendidikan pondok pesantren dapat berkonsultasi dengan FPP mengenai prosedur izin operasional. Adanya FPP sangat membantu dan meringankan pekerjaan bidang Pondok Pesantren Kementerian Agama. Namun jika terdapat kendala biasanya pondok pesantren disarankan untuk langsung datang ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang. Pada tahun 2021 piagam izin operasional harus dilakukan pembaruan, karena adanya kebijakan baru bahwa piagam akan dikeluarkan langsung oleh

Kementerian Agama RI, maka data yang sudah terinput sebelumnya harus diupgrade berdasarkan data terbaru meliputi 1) Nama Pondok Pesantren; 2) nama pendiri; 3) alamat; 4) kecamatan.

Untuk meringankan pekerjaan bidang Pondok Pesantren Kementerian Agama, maka dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan FPP setiap kecamatan. Tugas FPP dalam hal tersebut yaitu melakukan pendataan profil setiap pondok pesantren dilingkungan kecamatannya, lalu melaporkan ke bidang pondok pesantren berupa file excel, selanjutnya tahapan terakhir yaitu menginputan data excel ke SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) untuk ajukan ke Kemenag Pusat.

e. Pengawasan dan Evaluasi SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) dalam Pengelolaan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Kegiatan evaluasi pada penginputan data ke SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) pada Seksi Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang dilakukan untuk: 1) menilai kinerja sistem; 2) menilai kinerja pelaksana/operator; 3) ketepatan data yang diupload.

Pengawasan dan Evaluasi dilakukan pada saat terselesaikannya proses penginputan, data yang sudah terupload di *crosscheck* kembali, karena ditakutkan adanya data pondok pesantren yang terlewat untuk dimasukkan ke sistem. Selain itu, *crosscheck* data dilakukan untuk mengantisipasi adanya data yang tidak lengkap berdasarkan data pondok pesantren yang diberikan oleh FPP setiap kecamatan. Jika hal tersebut terjadi, maka FPP kecamatan yang dimaksud akan ditelpon secara agar memberikan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Kegiatan evaluasi juga dilakukan oleh Kepala Seksi Pondok Pesantren Kementerian Agama Karawang dengan mengecek, melihat dan menilai hasil kinerja pegawai disetiap terselesaikannya pekerjaan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) pada bidang Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Faktor pendukung dalam pengelolaan SITREN pada bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang yaitu 1) budaya organisasi bidang pondok pesantren kementerian agama kabupaten Karawang yang sinergis dan dapat bekerjasama dengan baik; 2) sitren dapat diakses dimana saja dan kapan saja sehingga mempercepat proses pendataan tanpa harus bertatap muka langsung dengan pondok pesantren yang bersangkutan; 3) memiliki hubungan yang baik dengan anggota FPP kecamatan.

Faktor penghambat pengelolaan SITREN pada bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang yaitu kurangnya kemampuan tenaga operator lembaga pondok pesantren di bidang teknologi informasi sehingga menjadi kendala saat melakukan pengimputan data, namun hal tersebut masih bisa dihandle dengan bantuan FPP dan lembaga pun dapat berkonsultasi langsung dengan Seksi Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

B. Pembahasan

1. Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

a. Perencanaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) dalam Pengelolaan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Perencanaan sistem informasi SITREN di Kementerian Agama Kabupaten Karawang berjalan dengan baik, dimana kegiatan sosialisasi sebagai ranah untuk memperkenalkan sistem baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI dalam hal ijin operasional pondok pesantren. Dalam sosialisasi, seseorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat dia bersosialisasi. Melalui proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah laku pekerti apakah yang harus dilakukan, dan tingkah laku pekerti apakah

yang harus tidak dilakukan (Anwar, 2018). Melalui kegiatan sosialisasi, bidang pondok pesantren menjelaskan bagaimana sistematika dan pembaruan sistem yang sudah diterapkan, sebagaimana dijelaskan bahwa SITREN digunakan oleh Pondok Pesantren sebagai sistem untuk pengajuan izin operasional. Dimana izin operasional bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan pengajuan, Perpanjangan dan pencabutan Perijinan Operasional Pesantren di Kementerian Agama RI. Kegiatan sosialisasi memiliki proses utama berupa kegiatan mentransfer kebiasaan, nilai, dan peraturan antar generasi dalam suatu masyarakat. Sosialisasi disebut juga sebagai teori peranan (*role theory*), dimana di dalamnya mengajarkan peranan individu yang harus dilakukan (Wulandari et al., 2014). Berdasarkan hal tersebut bahwa dengan adanya sosialisasi dari Kementerian Agama kepada operator pesantren dilakukan sebagai usaha dalam memberikan pemahaman atas kebiasaan baru di era digitalisasi saat ini.

Sebagaimana dikatakan bahwa pendidikan pesantren mempunyai daya tahan kuat karena sesuai dengan struktur sosial suatu sistem organisasi dalam menghadapi perubahan atau modernisasi. Hal terlihat dalam konsep operasional dalam sistem pendidikan pesantren. Sistem adaptasi yang dilakukan di pesantren sangat jelas ketika melihat fungsi pesantren yang memosisikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan (keislaman) yang tetap menjadi sentral *tafaqquh fi aldîn* yang berfungsi memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan ilmuilmu keislama. Sebagai upaya modenisasi pendidikan pesantren perlu melakukan pembaharuan, khususnya dalam kemajuan teknologi saat ini mencakup 1) pembaharuan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukan subjek-subjek umum; 2) pembaharuan metodologi seperti sistem yang klasikal menjadi modern; 3) pembaruan kelembagaan; 4) pembaruan fungsi dari hanya fungsi kependidikan dikembangkan dengan menambahkan fungsi sosial-ekonomi (Royani, 2018). Sebagai usaha dalam meningkatkan pendidikan pesantren agar tidak tertinggal di era

globalisasi tentunya dengan adanya sistem yang memuat keberadaan pesantren menjadi solusi dalam mengembangkan pesantren saat ini agar setara dengan pendidikan formal lainnya.

b. Pengorganisasian SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) dalam Pengelolaan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Pengorganisasian pada hakekatnya merupakan langkah untuk menentukan “siapa melakukan apa” harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok akan melahirkan tanggungjawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu berjalan atau selesai sesuai mutu yang diharapkan (Maujud, 2018). Salah satu strategi yang dilakukan oleh Seksi Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Karawang dalam pengelolaan data ke SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) yaitu dengan membuat organisasi bernama FPP (Forum Pondok Pesantren) yang aggotanya terdiri dari perwakilan 30 kecamatan Se-Kabupaten Karawang. Dengan membuat organisasi FPP tentunya pengolahan data pondok pesantren dapat terbantu sehingga pekerjaan semakin cepat dikerjakan.

Organisasi dicapai melalui perencanaan dengan memperbaiki tanah atau Fungsi mencakup rentang operasi diselenggarakan oleh kelompok koperasi tertentu. Pembidangan sebagai satu kesatuan merupakan keseluruhan sistem bergerak menuju suatu tujuan. Dengan demikian, setiap bidang pekerjaan dapat ditetapkan sebagai subsistem yang melakukan sejumlah tugas serupa dalam konteks semua operasi yang dilakukan oleh kelompok kooperatif semacam itu (Fatoni, 2015). Hal tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan, dimana proses pengorganisasian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada salah satunya dengan membentuk FPP di lingkungan Kementerian Agama sebagai salah satu strategi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. FPP

diberikan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugas, sehingga setiap orang dalam organisasi tersebut memiliki peranannya masing-masing dalam mencapai tujuan. Penggunaan semua sumber daya dengan bantuan orang lain dan bekerja dengan mereka, sehingga tujuan bersama dapat dicapai secara efisien dan efektif (Syaban, 2018).

c. Pelaksanaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) dalam Pengelolaan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

PMA No. 31 Tahun 2020 BAB IX tentang pengelolaan data dan informasi membahas bahwa sistem informasi dan manajemen data pesantren dapat diintegrasikan dengan sistem informasi dan manajemen kementerian/lembaga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan PMA No. 30 Tahun 2020 Pasal 10 Ayat 3 bahwa Izin terdaftar pesantren pada SITREN memuat data paling sedikit mengenai:

1. Nomor statistik;
2. Nama pesantren;
3. Alamat pesantren;
4. Pendiri pesantren.

Setelah data tersebut terupload ke sistem maka PSP akan ditandatangani oleh Direktur Jenderal atas nama menteri. Dalam proses pengumpulan data, dikoordinir oleh FPP setiap Kecamatan dan dituangkan dalam file berbentuk Excel, kemudian di kirim ke bidang Pondok pesantren Kementerian Agama dan diupload oleh operator bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang untuk diajukan piagam pembaruan/piagam izin operasional. Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam suatu pelaksanaan para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik,

kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok (Ahmad, 2021).

Pelaksanaan dalam melakukan pekerjaan sebagai aspek yang paling penting dalam mengupayakan berbagai tindakan agar semua anggota dari tingkat teratas sampai terbawah dapat berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan dengan cara yang baik dan benar (Rohman, 2018). Proses pengelolaan data kedalam aplikasi SITREN merupakan suatu pelaksanaan dari tugas bagian pondok pesantren dalam upaya melaksanakan tugasnya serta salah satu implementasi dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Melalui aplikasi SITREN tersebut keberadaan pondok pesantren dapat terdata dan diketahui oleh pemerintah, hal ini juga dapat mempermudah pesantren dalam mengajukan bantuan kepada pemerintah, penerapan teknologi informasi juga digunakan sebagai upaya agar pesantren tidak tertinggal dengan lembaga pendidikan lainnya. Sebagaimana dijelaskan bahwa salah satu paradigma yang perlu dikembangkan dalam pendidikan islam diantaranya adalah pengembangan jaringan informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Al-Faraby et al., 2021).

d. Pengawasan dan evaluasi SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) dalam Pengelolaan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Kegiatan pengawasan terdiri dari mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Evaluasi meliputi kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya (Ahmad, 2021). Pengawasan dan Evaluasi dilakukan pada saat terselesaikannya proses penginputan, data yang sudah terupload di

crosscheck kembali, karena ditakutkan adanya data pondok pesantren yang terlewat untuk dimasukkan ke sistem. Selain itu, *crosscheck* data dilakukan untuk mengantisipasi adanya data yang tidak lengkap berdasarkan data pondok pesantren yang diberikan oleh FPP setiap kecamatan. Jika hal tersebut terjadi, maka FPP kecamatan yang dimaksud akan ditelpon secara agar memberikan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Kegiatan evaluasi juga dilakukan oleh Kepala Seksi Pondok Pesantren Kementerian Agama Karawang dengan mengecek, melihat dan menilai hasil kinerja pegawai disetiap terselesaikannya pekerjaan.

Pengawasan sebagai proses kegiatan dalam memonitoring kinerja karyawan sebagai upaya untuk meyakinkan seluruh kegiatan organisasi dapat terlaksana sesuai dengan apa yang rencanakan sebelumnya, sekaligus sebagai upaya dalam mengoreksi dan memperbaiki jika terjadi penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan (Hazrullah, 2021). Sebagaimana hal tersebut bahwa seksi pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten karawang juga dilakukan oleh kepala seksi dalam setiap karyawannya melakukan pekerjaannya, jika terjadi kendala maka kepala seksi memberikan masukan dan bantuan kepada bawahannya.

Evaluasi dilakukan dalam melihat kemajuan dan tolak ukur dalam menilai pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan (Marzuki & Hakim, 2019). Pada seksi pondok pesantren kekuatan evaluasi senantiasa dilakukan oleh kepala seksi dalam setiap melakukan pekerjaan terutama pada saat diadakannya suatu kegiatan. Jika mengadakan suatu kegiatan evaluasi akan sering dilakukan sebagai upaya melihat kemajuan pekerjaan dalam mempersiapkan kegiatan tersebut. Begitupula dalam proses pendataan SITREN, kepala seksi pondok pesantren mengadakan rapat untuk melihat sejauh mana kinerja karyawan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pondok Pesantren) di Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Dalam mengelola pendidikan islam, pada prinsipnya menerapkan beberapa kriteria antara lain: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel (Ahmad, 2021). Untuk itu Faktor pendukung dalam pengelolaan SITREN pada bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang yaitu situasi organisasi yang baik dan saling bekerjasama dalam menjalankan tugas serta tanggungjawab menjadi nilai yang diutamakan, sehingga pengelolaan dapat terlaksana dengan baik. Faktor penghambat yaitu kurangnya kemampuan tenaga operator lembaga pondok pesantren di bidang teknologi informasi sehingga menjadi kendala saat melakukan pengimputan data.

Pengimputan data dengan menggunakan sistem informasi tentunya sangat membantyu pekerjaan karena mempermudah dan pekerjaan dapat efektif serta efisien. Kemudahan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan sistem informasi yaitu mudah diperoleh, luas dan lengkap, ketelitian, kecocokan, ketepatan waktu, kejelasan, keluwesan, dapat dibuktikan, tidak ada prasangka, dapat diukur (Lipursari, 2013). Penggunaan SITREN dalam pengelolaan pondok pesantren menjadi suatu kemudahan dan pembaruan dalam menghadapi era digitalisasi, dengan menggunakan sistem informasi juga dapat menjadi transparansi dalam segala hal, tentunya dalam suatu pengambilan keputusan dari pemimpin.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Perencanaan pengelolaan pendidikan bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang diawali dengan adanya sosialisasi kepada pondok pesantren untuk memperkenalkan sistem informasi terbaru serta kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Seksi Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Karawang sebagai penyelenggara kebijakan pemerintah dan fasilitator yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, melalui kegiatan sosialisasi pada lembaga pondok pesantren dengan mengundang yang operator setiap pondok pesantren menyampaikan sistematisasi dan pembaruan sistem pendataan pondok pesantren.

Agar dapat mengefektif dan mengefisiensikan proses pendataan, Seksi Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang melaksanakan sistem pengorganisasian dalam pengelolaan data SITREN dengan menugaskan 1 anggota dibidang Pondok Pesantren sebagai pengelola data pondok pesantren Se-Kab Karawang. Selain Seksi Pondok Pesantren juga membuat organisasi bernama FPP (Forum Pondok Pesantren) yang terdiri dari perwakilan pimpinan pondok pesantren disetiap kecamatan. Organisasi FPP berjumlah 32 orang yang terdiri dari 1 orang pimpinan FPP Kabupaten Karawang, 1 orang sekretaris, dan 30 orang perwakilan pimpinan pesantren setiap kecamatan.

Prosedur SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) adalah sebagai berikut: 1) Registrasi, pesantren mendaftar dan upload dokumen; 2) Verifikasi dokumen, kabupaten/kota verifikasi kelengkapan dokumen yang telah diupload; 3) Visitasi, kabupaten/kota melakukan visitasi dan pengecekan dokumen dan upload hasil visitasi; 4) Rekomendasi Kab/Kota, kemenag kabupaten/kota akan upload surat rekomendasi jika sudah disetujui; 5) Rekomendasi Provinsi, kemenag provinsi akan upload surat rekomendasi jika sudah disetujui; 6) Penerbitan NSPP&SK, hasil verifikasi dilihat oleh Direktorat, menerbitkan NSPP dan SK; 7) Penerbitan piagam, kabupaten/kota mencetak dan

menerbitkan Piagam Ijin Operasional. Kegiatan evaluasi pada penginputan data ke SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren) pada Seksi Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang dilakukan untuk: 1) menilai kinerja sistem; 2) menilai kinerja pelaksana/operator; 3) ketepatan data yang diupload.

Faktor pendukung dalam pengelolaan SITREN di Kementerian Agama Kabupaten Karawang adalah 1) budaya organisasi yang baik dan dapat bekerjasama satu sama lain; 2) dengan menggunakan sitren proses penginputan data menjadi cepat dan dapat diakses dimana saja, kapan saja; 3) memiliki hubungan yang baik dengan FPP. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih adanya tenaga operator di lembaga pondok pesantren yang belum memiliki kemampuan maksimal dalam menggunakan teknologi informasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Proses penggerakan sumberdaya manusia dapat lebih ditekankan lagi sehingga proses penginputan data dapat dilakukan dengan cepat dan efektif.
2. Kurangnya kemampuan operator di beberapa lembaga pondok pesantren yang ada di Kabupaten Karawang menjadi kendala yang dirasakan oleh pengelola di Seksi Pondok Pesantren Kementerian Agama, karena hal tersebut proses pendataan menjadi terhambat. Penulis menyarankan bahwa sebaiknya Seksi Pondok Pesantren mengadakan suatu pelatihan bagi tenaga operator di lembaga pondok pesantren Se-Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). Pendidikan Islam Dan Peranannya Dalam Manajemen Pendidikan. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 36–51.
- Ahmad, L. O. I., & Sinen, R. (2017). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Idarah*, 1(2), S242. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2006.07.644>
- Al-Faraby, M. R., Safitri, Y., & Sakinah, N. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Islam Masa Covid-19. *Jurnal Al-Karim*, 6(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Anwar. (2018). Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11(1).
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik* (Y. Acitra (ed.); 1st ed.). PT Indeks.
- Badrudin. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen* (Keempat). Alfabeta.
- Bafadhal, A. S. (2018). *Perencanaan Bisnis Pariwisata (Pendekatan Lean Planning)*. UB. Press.
- Fatoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2).
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Pertama, Issue April). CV. Pustaka Ilmu.
- Hazrullah. (2021). Konsep Pengawasan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita*, 10(1).
- Jahari, J., & Syarbini, A. (2013). *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi* (1st ed.). Alfabeta.
- Karawang, K. A. K. (2021). No. 2021. <https://www.kemenagkarawang.com/>

- Lipursari, A. (2013). Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1).
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy*, 1(1).
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1).
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Jurnal Scholaria*, 5(2).
- Mustari, M. (2013). *Manajemen Pendidikan* (Cetakan 1). Arsad Press.
- Nusantara, P. J. I. (2021). *Sitren Boarding School System*. <https://sitren.id/about-us/>
- Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (J.B. Soedarmanta (ed.)). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohman, N. (2018). *Pelaksanaan dan Pengawasan Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Royani, A. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan. *Cendekia*, 16(2).
- Sunaengsih, C. (2017). *Pengelolaan Pendidikan* (A. A. Syahid (ed.); Cetakan Ke). UPI Sumedang Press.
- Syaban, M. (2018). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah*, 12(2).
- Tampubolon, P. (2018). Pengorganisasian dan Kepemimpinan Fungsi-fungsi Organisasi dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi. *Stindo*

Profesional, IV(3).

Wulandari, R., Kholik, A., Qudsiyah, M., & Agustian, R. (2014). Program Sosialisasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS). *Qardhul Hasan, 4(1).*

Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Darul 'Ilmi, 01(02), 166–167.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI KELEMBAGAAN

Nama Mahasiswa : Ismatul Kholilah

Tempat Observasi : Kementerian Agama Kabupaten Karawang Bidang
Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Keadaan Yang diamati
1.	Observasi Fisik a. Keadaan lokasi b. Keadaan Gedung c. Keadaan Sarpras d. Keadaan Personalia	Observasi Fisik: a. Lokasi sangat strategis, berada dipinggir jalan raya sehingga mudah diakses. b. Kondisi gedung baik, terdapat 3 bangunan kantor membentuk Later U. Juga terdapat masjid dan tempat parkir yang cukup luas. c. Cukup baik, hanya saja dalam hal komputer/laptop masih kurang, kondisi laptop yang digunakan karyawan sudah seharusnya diganti dengan barang baru. d. Baik. Tenaga struktural dan fungsional sudah terisi dan bekerja sesuai dengan pekerjaannya

	<p>d. Iklim Kerja antar Personalia</p> <p>e. Hasil yang dicapai</p> <p>f. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan</p> <p>g. Program Pengembangan</p> <p>h. Kendala dan Solusi atas Permasalahan</p>	<p>d. Sangat baik, satu dengan yang lainnya saling bekerjasama dan menciptakan rasa kekeluargaan yang erat.</p> <p>e. Hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat, terutama dalam pengelolaan dan pengadministrasian.</p> <p>f. Evaluasi dilaksanakan setiap selesai kegiatan, setiap awal bulan dan setiap tahun yang dilaksanakan bersama dengan seluruh bidang di Kementerian Agama Kab. Karawang</p> <p>g. Program pengembangan yang dilakukan seperti pendidikan dan latihan (DIKLAT) bagi karyawan dalam mengelola EMIS dan sistem lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan bidang PD PONTREN.</p> <p>h. Kendala pada PD PONTREN Kemenag Kab. Karawang dalam pengelolaannya yaitu</p>
--	---	---

		<p>terdapatnya beberapa pondok pesantren yang belum memahami pengoperasian teknologi, sehingga menjadi kendala dalam proses pengadministrasian.</p> <p>Solusi: diadakannya diklat dan penguatan digitalisasi.</p>
--	--	---

Karawang, 12 Oktober 2021
Mahasiswa,

Ismatul Kholilah
NIM. 1182010037

Lampiran 2

KERTAS KERJA HASIL OBSERVASI KELEMBAGAAN

Program Studi	: MPI-FTK-UIN Sunan Gunung Djati
Kelompok	: 10
Nama Mahasiswa	: Ismatul Kholilah
Dosen Pembimbing	: Neng Gustini, S.Pd.,M.Pd
Lembaga Tempat Praktik	: Kementerian Agama Kabupaten Karawang
Pembimbing di Lembaga	: Drs. H. Asep Khaerul Faizin,MM

HASIL OBSERVASI KELEMBAGAAN DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARAWANG

1. Permasalahan (isu strategis) yang perlu ditangani dan rasionalisasinya

Berdasarkan misi seksi Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang yang berbunyi “Mengidentifikasi dan Menginput Data Lembaga Keagamaan yang Valid dan Realible”. Berdasarkan misi tersebut serta hasil wawancara peneliti permasalahan isu strategis dalam pengelolaan pendidikan bidang pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang pada bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren saat ini memiliki permasalahan mengenai kurangnya sumber daya manusia khususnya operator dalam mendata dan menginput kedalam sistem informasi yang sudah digunakan saat ini. Permasalahan tersebut juga terjadi di pondok pesantren dibawah naungan PD Pontren, kurangnya pemahaman sumberdaya manusia dalam bidang teknologi menjadi permasalahan yang mendasar bagi keberlangsungan pengelolaan khususnya dalam pendataan kedalam sistem.

2. Analisis permasalahan

a. Deskripsi Permasalahan

Kurangnya tenaga operator menjadi kendala bidang pondok pesantren dalam pengelolaan dan pendataan pesantren ke dalam sistem informasi khususnya SITREN (Sistem Informasi Tanda Keberadaan Pesantren). Sitren adalah aplikasi pondok pesantren berbasis web dan

mobile yang mengintegrasikan informasi pondok, santri, dan orangtua dalam satu platform, dan mendukung terbentuknya sebuah pengelolaan data pondok pesantren yang terpadu. Sitren bertujuan untuk memaksimalkan kinerja guru maupun staf tata usaha dan administrasi, mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di berbagai kondisi apapun, serta melibatkan secara langsung dan menyeluruh antara pesantren, siswa, dan orangtua untuk ikut serta dan bersinergi dalam membangun sebuah ekosistem yang sistematis. Berdasarkan hal tersebut Seksi Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang memerlukan adanya sumberdaya yang dapat membantu dan meringankan beban Seksi Pondok Pesantren terutama dalam hal penginputan data agar pekerjaannya dapat segera terselesaikan dengan baik.

b. Tinjauan Manajemen (Teoretis dan Praktis)

Sitren memiliki fitur dan layanan yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah kinerja di pesantren. Mulai dari pendataan aktifitas santri di pesantren sampai rekapitulasi nilai ataupun perkembangan santri contohnya tahfidz. Pendataan biodata santri sampai pendataan identitas pesantren jadi lebih mudah dan tersimpan dalam satu sistem. Kinerja Sistem Informasi Pendataan Keberadaan Pesantren (SITREN) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terbatas, Informasi dan proses belajar dapat digunakan dimana dan kapan saja menggunakan satu platform yang terintegrasi;
- 2) Sangat fleksibel, Sitren sangat fleksibel dan dapat digunakan di berbagai media antara lain seperti komputer, laptop, Android;
- 3) Lengkap tersistem, Pendataan instansi, data siswa/santri, guru/ustadz dan administrasi keuangan menjadi tertata dan tersistem;
- 4) Cepat dan realtime, Sitren sebagai media penyampaian informasi terkait berita pesantren ke santri dan orang tua santri secara realtime;
- 5) Keamanan data, Sitren menjaga keamanan data yang kami input sesuai kebijakan dan privasi yang sudah tertera;

6) Support Maintenance, Selain layanan seperti pelatihan/bimbingan penggunaan, sitren juga memberikan support layanan maintenance.

Berdasarkan pemaparan tersebut perlu adanya tenaga operator dalam pengelolaan Pondok Pesantren sehingga dapat terlaksana dengan baik.

3. Identifikasi alternatif pemecahan masalah

Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan oleh penulis sebagai peserta Praktik Latihan Profesi (PLP III) pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Karawang yaitu menjadi tenaga operator dalam menginput data dan pengelolaan pesantren kedalam sistem informasi yang sudah berlaku dan dipergunakan dalam pendataan pesantren oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

4. Mekanisme/prosedur implementasi alternatif pemecahan masalah yang dipilih

a. Model Implementasi

Model/mekanisme implementasi dalam alternatif pemecahan masalah menggunakan model kesesuaian implementasi program berdasarkan misi (menginput data kelembagaan) dilaksanakan melalui tiga elemen yaitu 1) program itu sendiri; 2) pelaksanaan program; 3) kelompok sasaran program. Berdasarkan teori tersebut model implementasi dilaksanakan berdasarkan 1) program pendataan lembaga pesantren; 2) pelaksanaan program pendataan pesantren kedalam sistem informasi SITREN dan 3) kelompok sasaran program yaitu seluruh pondok pesantren yang ada di 30 Kecamatan Se-Kabupaten Karawang dengan melibatkan FPP (Forum Pondok Pesantren) kecamatan untuk memperoleh data Pondok Pesantren disetiap kecamatannya.

b. Mekanisme/prosedur implementasi

Mekanisme implementasi pemecahan masalah dilaksanakan dengan tahap:

- 1) Memahami dan menganalisis masalah;
- 2) Membuat rancangan dan strategi pemecahan masalah;
- 3) Pelaksanaan strategi permasalahan
- 4) Evaluasi pelaksanaan pemecahan masalah.

Adapun pelaksanaan dan strategi pemecahan masalah dilakukan dengan: 1) menerima data pondok pesantren dari 30 FPP Kecamatan Se-Kab Karawang berupa format excel; 2) setelah itu mendata 30 file excel kedalam 1 excel agar tertata dan terorganisir dengan baik dan rapi; 3) lalu tahap terakhir yaitu penginputan data seluruh pondok pesantren di Kabupaten Karawang kedalam sistem informasi.

5. Evaluasi dan tindak lanjut

Hasil kinerja peserta praktik latihan profesi langsung di cek, dilihat, dan dievaluasi oleh pemberi tugas mengenai kelengkapan data yang sudah diinput, mengenai kelengkapan data yang diinput kedalam sistem. Apabila terdapat data yang belum terinput maka langsung diberitahukan untuk diperbaiki kembali. Sebagai saran kepada lembaga sebaiknya diadakan tenaga operator yang khusus bertugas untuk mengatasi dibidang teknologi.

Sebagai tindak lanjut dari implementasi, penulis menyarankan agar diadakan suatu pelatihan bagi tenaga operator baik disetiap pondok pesantren maupun FPP kecamatan, sehingga tidak menjadi kendala saat proses input data dalam sistem informasi.

Lampiran 3: Format Penilaian Orientasi (Untuk DPL)

**FORMAT PENILAIAN ORIENTASI PLP DARING (MAGANG III)
JURUSAN MPI**

No	NIM	Nama Mahasiswa	Jurusan	Aspek yang dinilai		Skor Total
				Kehadiran (skor maks:5)	Penguasaan (skor maks:5)	
1.	1182010037	Ismatul Kholilah	Manajemen Pendidikan Islam			

Bandung, Desember 2021
Penilai/Dosen Pembimbing

Neng Gustini, S.Pd., M.Pd
NIP. 198104202011012008

Lampiran 4 Format Penilaian Persiapan Praktik Pengelolaan Pendidikan
(Untuk DPL)

FORMAT PENILAIAN

**PERSIAPAN PRAKTIK PENGELOLAAN PENDIDIKAN PLP DARING
(MAGANG III)**

Nama Mahasiswa : Ismatul Kholilah

Nomor Induk Mahasiswa : 1182010037

Fak/Jur : FTK/Manajemen Pendidikan Islam

NO	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Permasalahan (isue strategis)				
2	Analisis (deskripsi & tinjauan MP)				
3	Identifikasi alternatif pemecahan masalah				
4	Mekanisme/prosedur/ Langkah-langkah Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan				
5	Evaluasi dan tindak lanjut				
	Skor Total				

Bandung, Desember 2021
Penilai/Dosen Pembimbing

Neng Gustini, S.Pd., M.Pd
NIP. 198104202011012008

Catatan:

Saran perbaikan dari Dosen Pembimbing langsung diberikan pada lembar Rencana Pelaksanaan PLP Daring (Magang III) yang dibuat mahasiswa.

Lampiran 5 Format Penilaian Presentasi Laporan PLP Daring (Magang III)

**LEMBAR PENILAIAN PRESENTASI LAPORAN PLP DARING
(MAGANG III)**

(Dengan Model Presentasi Andragogi)

NAMA : Ismatul Kholilah

LEMBAGA : Kementerian Agama Kabupaten Karawang

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan Diskusi/Simulasi dengan cara melingkari angka (1, 2, 3, 4, 5) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = Sangat baik

N O	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRA PRESENTASI	
1	Memeriksa kesiapan peserta (anggota praktik)	1 2 3 4 5
2	Menunjukkan urgensi pembahasan	1 2 3 4 5
II	KEGIATAN INTI PEMAPARAN MATERI: Penguasaan materi bidang manajerial/pengelolaan kependidikan	
3	Menunjukkan penguasaan terhadap permasalahan (isu strategis)	1 2 3 4 5
4	Melakukan analisis permasalahan : deskripsi, tinjauan manajemen pendidikan	1 2 3 4 5
5	Menyampaikan identifikasi alternatif pemecahan Masalah	1 2 3 4 5
6	Melakukan prosedur/mechanisme/ langkah-langkah pemecahan masalah	1 2 3 4 5
7	Melaksanakan evaluasi dan rencana tindak lanjut	1 2 3 4 5
III	PENDEKATAN/STRATEGI ANDRAGOGI	

8	Melibatkan audiensi dalam pembahasan	1	2	3	4	5
9	Melaksanakan pembahasan secara sistematis, kritis dan runtut	1	2	3	4	5
10	Melaksanakan pembahasan sesuai dengan alokasi	1	2	3	4	5
Jumlah Skor Maksimal 50 (lima puluh)						

Catatan:

.....

Bandung, Desember 2021
 Penilai/Dosen Pembimbing

Neng Gustini, S.Pd., M.Pd
 NIP. 198104202011012008

Lampiran 6 Format Penilaian Kompetensi Personal Dan Sosial (Untuk Instansi Tempat PLP Daring)

LEMBAR PENILAIAN

KOMPETENSI PERSONAL DAN SOSIAL

Nama : Ismatul Kholilah

NIM : 1182010037

No.	Aspek yang Dinilai dan Personal	Kompetensi Sosial (Skor: 1 s.d 10)
1	Kedisiplinan	10
2	Rasa tanggung jawab melakukan praktik	10
3	Kesungguhan melakukan praktik	10
4	Partisipasi dalam kegiatan praktik	10
5	Ketepatan waktu (kehadiran, penyelesaian tugas)	10
6	Kemampuan bekerja sama dengan sesama praktikan	10
7	Kerapian berpakaian	10
8	Minat dan perhatian dalam melakukan praktik	10
9	Kesopanan	10
10	Kesungguhan memperbaiki kesalahan/kekurangan selama melaksanakan PLP	10
<u>Skor total</u>		
=		
10		10

Ket: Skor Maksimal 10 (sepuluh), Skor total maksimal 10

Karawang 17 November 2021

Penilai/Pamong



Drs. H. Asep Khaerul Faizin, MM

NIP. 196506141994031002

Lampiran 7 Format Penilaian Kompetensi Kepribadian Dan Sosial (Teman Sejawat)

**FORMAT PENILAIAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL**

Petunjuk:

Mintalah penilaian kepada teman sejawat sebanyak 5 orang dengan cara sebagai berikut:

1. Tulislah nama-nama teman sejawat saudara dalam kolom tabel bagian atas sesuai nomor urut!
2. Unsur yang dinilai mencakup 10 komponen sebagaimana tertera dalam table!
3. Penilaian menggunakan skor 0-10 untuk masing-masing komponen;
4. Hitunglah rata-rata skor pada kolom paling bawah dengan rumus Total skor dibagi 10!
5. Penilaian dilakukan sendiri oleh masing-masing teman sejawat (tidak diperkenankan bekerja sama).

No.	Aspek yang dinilai	Nomor dan Nama Peserta dalam Kelompok			
		Dzulfahmi Ali. A	Galih S.	Haris Maulana A	Jejen Zainal M
1.	Kedisiplinan (Taata tata tertib)	10	10	10	10
2.	Penampilan (Kerapian)	10	10	10	10
3.	Kesantunan Berperilaku	10	10	10	10
4.	Kerjasama	10	10	10	10
5.	Kemampuan berkomunikasi	10	10	10	10
6.	Komitmen	10	10	10	10

7.	Keteladanan	10	10	10	10
8.	Semangat	10	10	10	10
9.	Empati (tenggang rasa)	10	10	10	10
10.	Tanggung Jawab	10	10	10	10
Rerata (Skor Total/10) Skor Maksimal 10 (sepuluh)		10	10	10	10

Lampiran 8 Format Penilaian Akhir (Untuk Panitia)

LEMBAR PENILAIAN AKHIR

No	Nama Mahasiswa	NIM	Orientasi (Maks. 10)	Laporan Persiapan Praktik Pengelolaan Pendidikan (Maks. 20)	Magang Laporan PLP-KDR (III) Presentasi Laporan PLP-KDR Magang III (Maks. 50)	Kompetensi Kepribadian dan Sosial (Maks. 10)	Teman Sejawat (Maks. 10)	Nilai Total (Maks. 100)	Huruf
1.	Ismatul Kholilah	1182010037							

Bandung, Desember 2021

Penilai

NIP.

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan PLP Daring





